

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Pada saat ini tidak ada negara yang tanpa ada hubungan ekonomi dengan negara lain. Karena tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki dan kemampuan dalam memproduksi suatu barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan. Perdagangan Internasional biasanya dilakukan dengan ekspor-impor (Willy & Sarwono, 2014).

Negara-negara di dunia sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian dikarenakan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian dalam negeri, di mana semakin tingginya ekspor maka akan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia dan terbukanya lapangan kerja. Secara garis besar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor adalah memaksimalkan potensi dari berbagai sektor (Zuhdi & Suharno, 2015).

Secara garis besar ekspor Indonesia ditopang oleh dua jenis sektor utama yaitu migas dan non migas. Pada sektor migas, Indonesia memiliki keunggulan dalam hal mengekspor gas alam dikarenakan Indonesia memiliki stockgas alam yang melimpah. Pada sektor non migas, Indonesia memiliki berbagai macam komoditas yang diunggulkan di dunia internasional. Saat ini,

pemerintah Indonesia memfokuskan untuk meningkatkan ekspor di sektor non migas yang termasuk didalamnya sektor perkebunan. Hal ini dikarenakan ekspor Indonesia dalam sektor migas dalam beberapa tahun ini mengalami defisit (Zuhdi & Suharno, 2015).

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Sebagai salah satu komoditi hasil perkebunan, teh merupakan komoditas yang mempunyai kontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara. Sehingga secara tidak langsung ikut menyumbang penerimaan negara dari ekspor non migas, mengingat Indonesia masuk dalam lima besar dunia dari seluruh negara produsen teh di dunia. Disamping menghasilkan devisa negara, teh berperan dalam peningkatan penghasilan bagi perusahaan dan perkebunan kecil, penyediaan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan dalam negeri dan pemeliharaan sumberdaya alam (Hollylucia & Deasy, 2008).

Perkebunan teh merupakan salah satu bentuk perkebunan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Teh merupakan salah satu komoditas utama sektor perkebunan. Teh adalah bahan minuman penyegar yang sudah lama dikenal dan sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Beberapa kandungan senyawa kimia dalam teh dapat memberi kesan warna, rasa dan aroma yang memuaskan peminumnya. Sehingga sampai saat ini, teh adalah salah satu minuman penyegar yang banyak diminati. Selain sebagai bahan minuman, teh juga banyak dimanfaatkan untuk obat-obatan .

Tabel I-1
10 Negara Pengekspor Teh Terbesar Tahun 2013-2017

No	Negara	Nilai Ekspor Teh Global tahun 2013-2017 (000 US\$)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	China	1246308	1272663	1381530	1485022	1609960
2	Sri Lanka	1528519	1609339	1321899	1251730	1513207
3	Kenya	1217573	1071451	1248739	1229106	1424429
4	India	816055	656214	677933	661719	768994
5	Germany	250827	252089	217132	232732	245161
6	Viet Nam	229075	227719	212422	225410	138442
7	United Kingdom	186460	153556	147263	134824	137797
8	Indonesia	157501	134584	126051	113107	114232
9	United States of America	97262	107799	110360	128042	135859
10	Japan	69567	75208	85944	108921	129915

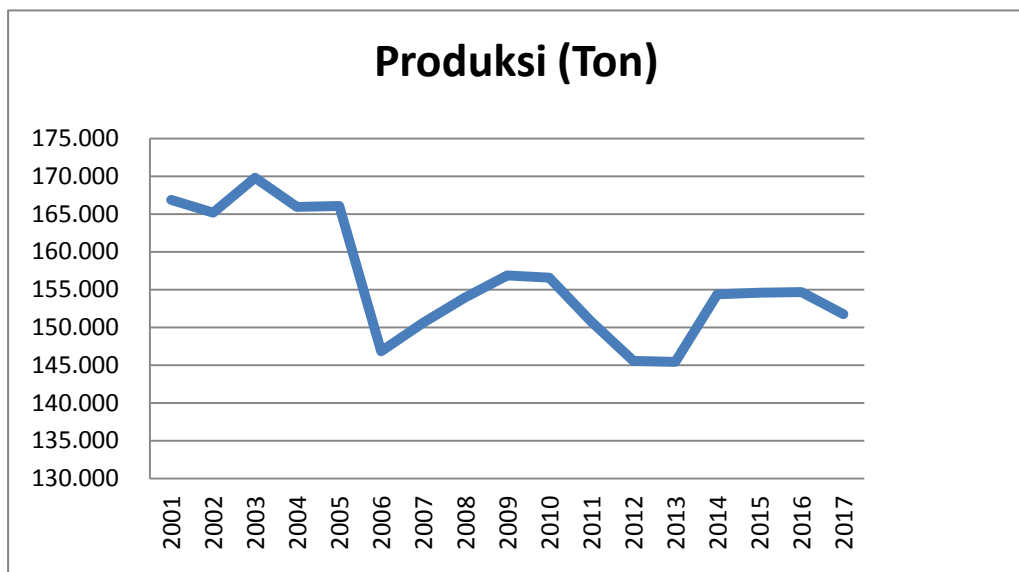
Sumber : Trademap (2017)

Dari tabel 1-1 bisa dilihat pada tahun 2013 nilai ekspor teh indonesia mencapai 157501(US\$), tahun 2014 turun menjadi 134584(US\$), tahun 2015 kembali turun dengan nilai 126051(US\$), begitu juga tahun 2016 mengalami penurunan hingga 113107 (US\$), pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan yaitu 114232(US\$).

Dibandingkan dengan negara-negara lain yang termasuk dalam sepuluh negara pengekspor teh terbesar dunia, Indonesia berada diposisi nomor delapan dan bersaing ketat dengan China, Sri Lanka, Kenya, India, German, Vietnam, dan United

Kingdom. Hal ini menunjukkan bahwa teh berpotensi besar sebagai komoditas ekspor unggulan yang dimiliki oleh Indonesia.

Gambar 1-1
Produksi dan Luas Lahan Teh tahun 2011-2016



Sumber : Trade Map (2017)

Gambar1-1 Menunjukkan bahwa pada tahun 2001 produksi teh Indonesia hanya sebesar 166,867 ton. Produksi terus mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Pada tahun 2006 terjadi penurunan yang cukup drastis hingga mencapai nilai sebesar 146,858 ton, namun pada tahun 2007 hingga 2010 mulai mengalami kenaikan kembali dari 150,623 ton menjadi 156,604 ton. Meskipun begitu kenaikan tersebut belum mencapai angka setinggi pada tahun 2005. Pada tahun 2011 produksi teh Indonesia mengalami penurunan kembali sampai dengan tahun 2013 yang bernilai sebesar 145,460 ton. Pada tahun 2014 mulai kembali meningkat hingga pada tahun 2016 sebesar 154,688 ton.

Namun pada tahun 2017 kembali mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 151,774 ton.

Seiring berjalannya waktu terjadi kontraksi pada komoditi ini, sehingga dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada komoditi ini. Melihat arti penting sektor pertanian tersebut diharapkan kebijakan-kebijakan ekonomi negara berupa kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan kebijakan perdagangan tidak mengabaikan sektor pertanian dalam arti kebijakan-kebijakan tersebut tidak mengesampingkan sektor pertanian, khususnya komoditi teh.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti daya saing dan faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor komoditi teh ini dengan judul penelitian **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Ekspor Teh Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya saing ekspor teh Indonesia di pasar Internasional ?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi indeks daya saing ekspor teh Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan diatas. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis daya saing ekspor teh Indonesia di pasar Internasional.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor teh Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, Penelitian yang dilaksanakan diharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis, untuk meningkatkan kemampuan analisa dan pengetahuan khususnya tentang perdagangan internasional dan daya saing serta mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat dibangku perkuliahan.
2. Peneliti dan akademis, Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Alat Analisis yang digunakan untuk mengetahui daya saing dalam penelitian ini adalah analisis keunggulan komparatif atau indeks *Revealed Comparative Advantage (RCA)*, sedangkan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor ekspor teh Indonesia digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Secara matematis untuk menghitung indeks RCA ialah (Tambunan,2001,p.1998):

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Sehingga modifikasi formula model RCA pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{tehIndonesia}/X_{Indonesia}}{X_{tehdunia}/X_{dunia}}$$

Keterangan :

RCA : *Revealed Comparative Advantage*

$X_{tehIndonesia}$: Nilai ekspor komoditi teh Indonesia (US\$)

$X_{Indonesia}$: Nilai ekspor total Indonesia (US\$)

$X_{tehdunia}$: Nilai ekspor komoditi teh dunia (US\$)

X_{dunia} : Nilai ekspor total dunia (US\$)

Adapun model ekonometrika yang digunakan merupakan modifikasi dari Pratama, Willy (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Kedelai Indonesia. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Metode regresi kuadrat terkecil Ordinary Least Square (OLS) dengan formulasi sebagai berikut:

$$RCA_t = \beta_0 + \beta_1 \log PROD_t + \beta_2 \log HI_t + \beta_3 \log KURSt + \mu_t$$

Dimana :

RCA : Indeks daya saing teh Indonesia.

PROD : Produksi teh Indonesia (Ton)

HI : Harga Internasional (\$/Kg)

KURS	: Nilai tukar rupiah (Rp/US\$)
t	: Tahun ke t
μ	: Kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan sepenuhnya melalui data sekunder. Penelitian ini berasal dari data sekunder yang berasal dari publikasi resensi, Badan Pusat Statistik (BPS), *Food and Agriculture Organization* (FAO), Departemen Pertanian, Uncomtrade dan Trade map, Dirjen Perkebunan, publikasi dari penelitian terdahulu, buku, dan jurnal. Data yang digunakan antara lain data ekspor teh Indonesia, total ekspor Indonesia, ekspor teh dunia, total ekspor dunia, produksi teh Indonesia, harga internasional teh Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*) dari tahun 2001-2017.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan masalah tinjauan pustaka tentang daya saing ekspor teh, ekspor teh Indonesia, ekspor teh dunia, produksi teh, harga, nilai tukar (kurs), dan, penelitian sebelumnya dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan secara mendalam tentang penelitian yang berisikan diskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN